

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan perekonomian masyarakat sangat penting untuk menunjang segala aktivitas masyarakat, semakin tinggi peningkatan perekonomiannya maka akan semakin terjamin pula kehidupan masyarakat. Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya berada di wilayah pedesaan mempunyai beberapa bantuan untuk meningkatkan perekonomian yaitu melalui beberapa sektor pendapatan. Pada umumnya sektor perekonomian di desa yaitu pertanian, peternakan, industri kreatif, perikanan, serta pariwisata. Faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat desa ada empat di antara yang pertama sumberdaya alamnya, semakin tinggi pemanfaatan sumberdaya alamnya maka perekonomiannya akan lebih maju, kedua kebijakan pemerintah untuk menunjang sektor pendapatan lain, ketiga jumlah anggota keluarga dan yang keempat tingkat pendidikan.

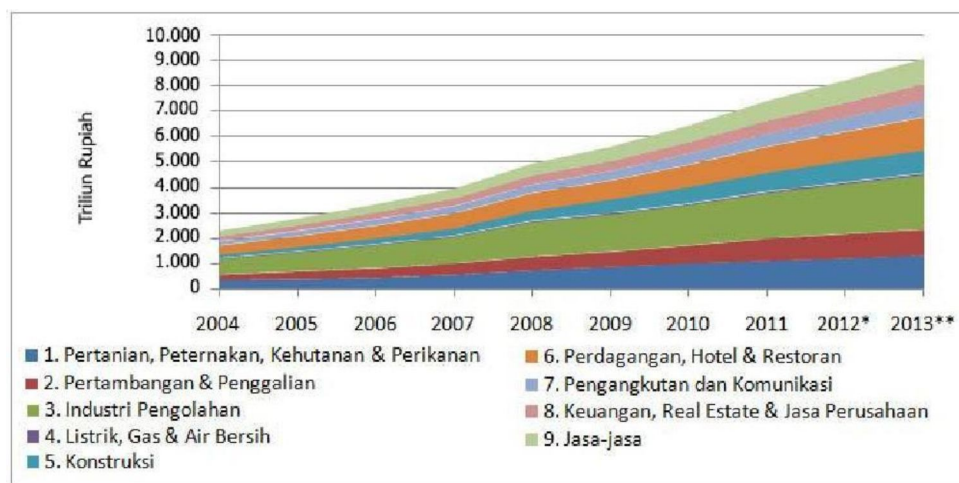
Dalam hal ini sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor penentu perekonomian di Indonesia. Meskipun keikutsertaan sektor pertanian terhadap produk domestik bruto nasional telah menurun secara signifikan dalam setengah abad terakhir, saat ini sektor pertanian masih memberikan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga Indonesia.

Ditahun 2013, sektor pertanian menyumbang 14.43 persen dari PDB (Produk Domestik Bruto) nasional, sedikit mengalami penurunan dibandingkan satu sekade sebelumnya (2003) yang mencapai 15,19 persen. Pada tahun 2012, 2erjas ini menyediakan lapangan kerja untuk sekitar 49 juta orang Indonesia, yang mewakili

41 persen dari total angkatan kerja di negara ini. Saat ini sekitar 30 persen lahan Indonesia digunakan untuk pertanian. Produksi padi pada 2020 sebesar 54,65 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 45,17 ribu ton atau

0,08 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG (BPS) ².

Gambar 1.1
Peran Sektor Pendapatan Perekonomian Nasional



Sumber: BPS (2014), diolah

Keterangan: *Angka sementara

**Angka sangat sementara

² Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *PDB Sektor Pertanian Semakin Membaik*, diakses dari (<https://www.pertanian.go.id>), diakses tanggal (28 Maret 2021), pukul (22.56)

Data diatas menunjukkan bahwa selama periode tahun 2004–2013 sektor pertanian dalam arti luas masih memegang peran strategis dalam menciptakan pendapatan bagi perekonomian nasional. Nilai PDB masing-masing sektor atas harga berlaku selama periode tahun 2004–2013 tercantum dalam data. Pada tahun 2004 PDB sektor pertanian dalam arti luas adalah Rp329,12 triliun, naik menjadi Rp1.311,30 triliun pada tahun 2013, atau naik sebesar 3,98 kali lipat. Sebagai perbandingan, PDB sektor konstruksi adalah Rp151,25 triliun, naik menjadi Rp907,27 triliun pada tahun 2013, atau naik 6 kali lipat. Demikian halnya dengan PDB sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2004 adalah Rp205,25 triliun, naik menjadi Rp1.020,77 triliun pada tahun 2013, atau naik sebesar 4,97 kali lipat. Sementara itu, PDB atas dasar harga berlaku untuk sektor industri pengolahan pada tahun 2004 adalah Rp644,34 triliun, naik menjadi Rp2.152,59 triliun, atau naik sebesar 3,34 kali lipat. Adapun PDB atas dasar harga berlaku untuk sektor perdagangan, hotel, dan restoran pada tahun 2004 adalah sebesar Rp368,56 triliun, naik menjadi Rp1.301,51 triliun, atau naik sebesar 3,53 kali lipat³.

Sejak diberlakukannya UU No.22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, jumlah wilayah administrasi pemerintahan di Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup bermakna, data potensi desa mencatat sebanyak 8.505 desa/kelurahan hingga tahun 2008. Dibuktikan pada kurun waktu 2008-2014 terjadi pemekaran di Kabupaten Jember dan Kabupaten Ponorogo. Dengan ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi desa di wilayah Jawa Timur

³ Harmanto dan Gatoet S Hartono, *Dinamika PDB Sektor Pertanian dan Pendapatan Petani*, diakses dari (<https://www.media.neliti.com>), tanggal (28 Maret 2021), pukul 23.03

berjalan baik. Potensi Desa terbesar yang dimiliki wilayah Jawa Timur adalah pertanian, data BPS JATIM 2018 menunjukkan bahwa sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk di Jawa Timur adalah bersumber di sektor pertanian yang berada di 7245 desa atau 83 persen desa. Keunggulan Jawa Timur dalam sektor pertanian ditunjukkan dengan produksi dan produktivitas sektor pertanian yang lebih tinggi dibanding rata-rata nasional⁴.

Sesuai dengan pasal 78 ayat Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pembangunan ekonomi pedesaan berbasis potensi lokal sangat cocok diterapkan pada era otonomi saat ini. Pertumbuhan ekonomi yang memusatkan perhatian pada pemanfaatan sumberdaya lokal dapat menjadi simulasi terciptanya peluang lapangan kerja dan ragam kegiatan perekonomian baru. Upaya memberdayakan potensi desa perlu terus dilakukan agar kualitas kehidupan di desa lebih baik. Dengan demikian sumberdaya di desa baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia sangat potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dikelola dengan baik maka desa akan mencapai tingkat kemajuan yang dicita-citakan.

Dalam kedudukannya pemerintah memiliki peranan yang disebut peranan dasar atau peranan strategis. Pemerintah diharapkan melakukan berbagai hal misalnya mengambil prakarsa, menggerakkan partisipasi masyarakat, dan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berkembang menurut kemampuannya sendiri⁵. UU No.6 Thn.2014 tentang desa menjadi prioritas penting bagi pemerintah, dimana desa diprioritaskan sebagai “kekuatan besar”

⁴ Statistik Potensi Desa Provinsi Jawa Timur 2018

⁵ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hal.26

yang akan memberikan kontribusi terhadap misi Indonesia yang berdaulat, sejatera dan bermartabat. Pemerintah berkomitmen mengawali implementasi UU Desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan, untuk mencapai desa yang maju, kuat, mandiri,demokratis.

Beberapa cara untuk bisa meningkatkan perekonomian pedesaan agar masyarakat desa semakin maju diantaranya mengembangkan produk usaha masyarakat melalui pengembangan industri rumah tangga, mengembangkan sektor pertanian, mengembangkan sektor peternakan, mengelola sektor perikanan dan mengelola desa wisata.⁶

Salah satu cara mengatasi masalah dipedesaan yaitu dengan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dri perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat⁷. Pemberdayaam merupakan bentuk usaha atau kegiatan untuk memberikan tenaga, daya, kekuatan, kemampuan, dan kekuasaan kepada individu maupun kelompok dengan tujuan memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan mereka baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, dan spiritual.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai kaitan erat dengan penidikan non formal, pendekatan pendidikan nonformal didasarkan atas kebutuhan masyarakat dengan menggali dan menggunakan apa yang ada dimasyarakat untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kearah

⁶ Bawono,dkk.*Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*,(Jakarta:PT Grasindo,2019)hal.11

⁷ Ginandjar Kartasamita,*Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*,(Jakarta: Pustaka Cidesindo,1996) hal.144

kemandirian. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal dengan pendekatan kelompok untuk mengatasi permasalahan-permasalahan diatas adalah program pemerintah dalam pembangunan pertanian dan pedesaan melalui kelompok tani. Pembentukan dan pengembangan kelompok tani dibentuk di desa-desa dengan menggunakan kemandirian lokal yang dicapai melalui prinsip keotonomian dan pemberdayaan.

Desa Buntaran adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rejotangan yang sebagian besar wilayahnya yaitu lahan pertanian, maka dikhususkan menggunakan sektor pertanian sebagai salah satu cara mengembangkan potensi desa, maka dari itu pemerintah desa membentuk kelompok tani yang berguna dalam pengembangan potensi desa dalam sektor pertanian, sesuai dengan UU No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang berisi perlindungan dan pemberdayaan petani bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kehidupan yang lebih baik, melindungi petani dari kegagalan panen dan risiko harga, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahatani, menumbuhkembangkan kelembagaan pembiayaan pertanian yang melayani usahatani, meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagan petani dalam menjalankan usahatani yang produktif , maju, modern, bernilai tambah, berdaya saing, mempunyai pangsa pasar dan berkelanjutan, serta memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya usahtani.

Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi,

sumberdaya) ditambah keakraban antar petani memajukan usahatani anggota. Pembinaan kelompok tani ditujukan pada pengaplikasian sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani dengan cara bekerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usahatani petani.

Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani agar lebih berperan dalam pembangunan. Beberapa kajian empiris menunjukkan bahwa berperannya suatu kelompok tani akan mendukung kelompok dan anggota kelompok tani tersebut dalam menjalankan usahatani masing-masing yang berpengaruh pada kondisi pendapatan anggota kelompok tani⁸. Dengan adanya kelompok tani maka dapat memudahkan dan membantu anggota kelompok tani untuk menjalankan kegiatan usahatannya⁹. Kemudahan tersebut yaitu tersalurnya bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani kepada petani-petani penerima bantuan dan berbagai pengalaman tentang usahatani. Hal itulah yang dimanfaatkan oleh para petani untuk bergabung menjadi anggota kelompok tani agar bisa meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari salah satu masyarakat yang tergabung dalam kelompok Tani Makmur di Desa Buntaran menyatakan bahwa pembentukan kelompok tani sangat berguna dan membantu dalam mengurus pertanian masyarakat. Kelompok Tani Makmur memberikan pengarahan dalam melakukan kegiatan penanaman padi, mengatur pengairan sawah, memberikan edukasi terkait pertanian, memberikan kesempatan bagi para petani yang kurang

⁸ Ikbal Mohamad, "Peranan Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Petani Padi Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali", e-Jurnal Agrotekbis 2(5), 2014, hal.505

⁹ Irawati dkk, "Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan UsahaTani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi", e-Jurnal Agrotekbis 3(2), 2015, hal.206

mampu agar bisa mengolah lahan pertanian dengan izin dari pemerintah desa. Kurangnya minat masyarakat Desa Buntaran untuk bergabung dalam kelompok tani membuat masyarakat kurang bisa maksimal dalam memanfaatkan lahan pertanian yang ada dan membuat penghasilan juga kurang memuaskan. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Reza M. Zulkarnaen dengan Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui BUMDES Pondok Salam Kabupaten Purwakarta memperoleh hasil yaitu bahwa keberadaan BUMDES untuk mewujudkan perekonomian desa yang mandiri sangat diperlukan, karena BUMDES sebagai wadah bagi para masyarakat dalam proses pengelolaan potensi desa.

Dari apa yang telah dijelaskan diatas bahwasannya perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pemanfaatan Potensi Desa Melalui Kelompok Tani Makmur dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan dikaitkan dengan judul skripsi, maka pertanyaan penelitiannya yaitu :

1. Bagaimana proses pemanfaatan potensi desa melalui kelompok Tani Makmur dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimanaa dampak pemanfaatan potensi desa melalui kelompok Tani Makmur dalam peningkatan ekonomi masyarakat did Desa Buntaran

Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin didapat adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan potensi desa melalui Kelompok Tani Makmur Dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pada proses pemanfaatan potensi desa melalui kelompok Tani Makmur dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai bagaimana proses pemanfaatan potensi desa melalui kelompok Tani Makmur di Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan, bagaimana dampak yang dihadapi dalam proses pemanfaatannya.

2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan teori, tenaga, dan waktu maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan guna mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan mudah dipahami pembaca.

- a. Bagaimana proses pemanfaatan potensi desa di desa Buntaran Kecamatan Rejotangan.

- b. Observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung tergantung dengan kebutuhan peneliti.
- c. Data yang digunakan adalah sebatas mengenai pemanfaatan potensi desa melalui kelompok Tani Makmur di Desa Buntaran dengan alat dan bantuan dari pemerintah untuk mengoptimalkan pemanfaatan agar dapat meningkatkan perekonomian setiap masyarakat. Dampak apa saja yang dihadapi dalam proses pemanfaatan potensi desa di Desa Buntaran, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan informasi yang diperoleh selama penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai Pemanfaatan Potensi Desa Melalui Kelompok Tani Makmur Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini mengkaji setidaknya dalam dua aspek, yaitu :

1. Secara teoritis

Sudah banyak diungkapkan oleh beberapa ahli bahwasannya pemanfaatan potensi desa memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pada pemaksimalan memanfaatkan potensi desa yang ada.

2. Secara praktis

a. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademik sebagai tambahan keilmuan di bidang pemanfaatan potensi desa, peningkatan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Lokasi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lokasi tempat penelitian mengenai pola pemanfaatan potensi desa dan cara peningkatan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan atau referensi dalam bidang pemanfaatan potensi desa, peningkatan perekonomian.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari munculnya berbagai penafsiran dan kesalah pahaman terhadap judul penelitian “Pemanfaatan Potensi Desa Melalui Kelompok Tani Makmur Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Buntaran Kecamatan

Rejotangan Kabupaten Tulungagung” maka penulis memberikan istilah terhadap kosa kata tertentu yang terdapat dalam penelitian yaitu :

a. Potensi Desa

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, daya. Sedangkan kata desa berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *dabi* artinya tanah kelahiran atau *tanah tumpah darah*. Desa dapat diartikan sebagai bentuk kesatuan administratif yang terletak diluar kota. Desa menjadi tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama agar dapat mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan mereka¹⁰. Jadi potensi desa adalah semua sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang ada, dan tersimpan di desa.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang tidak dapat diukur secara matematis. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat hanya dapat dilihat dengan adanya kesadaran masyarakat (*community awareness*).¹¹

c. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Walaupun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Ketua kelompok tani diharap mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik¹².

d. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

¹⁰ Yusman Hestiyanto, *Geografi*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2007) hal. 78

¹¹ Suparman dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003) hal. 44

¹² Ahmad Mustanir, dkk, *Perencanaan Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020) hal. 49

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik¹³. Perekonomian memiliki arti tindakan, aturan, atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup¹⁴. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk merencanakan perekonomian rumah tangga agar dapat lebih baik dengan maksud bisa menjamin kebutuhan hidup.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Isi BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini memberi gambaran secara jelas agar nantinya dapat dengan mudah memahami arah pembahasan dalam penulisan skripsi. Pada bab pendahuluan akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

¹³ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal. 158

¹⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hal. 24

BAB II Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka berisikan teori-teori tentang potensi desa, teori pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat menurut perspektif islam, teori kelompok tani, peningkatan perekonomian masyarakat, strategi pengembangan ekonomi masyarakat, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang paparan data dan temuan peneliti.

BAB V Pembahasan

Dalam bab ini erisikan tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini terdiri dari daftar kepustakaan dan daftar lampiran – lampiran.